

# Fira Nandia Artikel 1

*by Fira Nandia*

---

**Submission date:** 25-May-2023 05:48PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2033587401

**File name:** A510190228\_Fira\_Nandia\_Artikel\_1.pdf (482.04K)

**Word count:** 6834

**Character count:** 41156

## KAJIAN ETNOSAINS SEDEKAH BUMI DESA BANGSRI JEPARA PADA MATA PELAJARAN IPA SD

**Fira Nandia**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
a510190228@student.ums.ac.id

**Ika Candra Sayekti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
ics142@ums.ac.id



©2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v5i1>

Diterima: tanggal, bulan, tahun

Direvisi :tanggal, bulan, tahun

Diterbitkan: tanggal bulan tahun

### Abstract

The rapid flow of globalization can threaten the fading of local cultural values in Indonesia. It can be a challenge for the Indonesian people to choose between maintaining or eliminating the existing environmental culture. Therefore, an approach is needed, namely ethnoscience in the learning process. This study aims to describe the ethnoscience of earth alms in Bangsri Jepara Village in elementary science material. The method used is qualitative with ethnographic research design. Based on the research results it is known that ethnoscience learning can be integrated into elementary science learning as evidenced in every series of almsgiving activities in Bangsri Jepara Village including *ingkang damar murup*, colossal dance, shadow puppets, buffalo slaughter to the penjor festival. Based on the research that has been done, it is obtained that the integration of science content in grade III, IV, and V SD materials. Grade III material that is integrated with the form of the earth is a change in the form of objects and the benefits of plants for humans. Grade IV material is the style of motion, the relationship of form and function of animal and plant body parts, and light. Grade V materials are heat transfer, human organs, and the classification of animals based on the type of food they eat. Then in addition to SD material, namely the emulsion in coconut milk and nutrients in the soil in plants. It is hoped that this research will not only be able to integrate the sedekah bumi culture with elementary science material, but students can also relate the almsgiving culture with cultural preservation activities.

**Keywords:** Ethnoscience, Earth Alms Bangsri Jepara Village, Natural Sciences

### Abstrak

Derasnya arus globalisasi dapat mengancam lunturnya nilai-nilai budaya lokal di Indonesia. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk memilih antara mempertahankan atau menghilangkan budaya lingkungan yang ada. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan yaitu etnosains dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etnosains sedekah bumi Desa Bangsri Jepara dalam materi IPA SD. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran etnosains dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran IPA SD yang dibuktikan pada setiap rangkaian kegiatan sedekah bumi di Desa Bangsri Jepara meliputi *ingkang damar murup*, tari kolosal, wayang kulit, penyembelihan kerbau hingga festival penjor. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh integrasi muatan IPA pada materi kelas III, IV, dan V SD. Adapun materi kelas III yang terintegrasi sedekah bumi adalah perubahan wujud pada benda dan manfaat tumbuhan bagi manusia. Materi kelas IV adalah gaya gerak, hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, dan cahaya. Materi kelas V adalah perpindahan kalor, organ tubuh manusia, dan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Kemudian selain materi SD yaitu emulsi pada santan dan unsur hara dalam tanah pada tanaman. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu mengintegrasikan kebudayaan sedekah bumi dengan materi IPA SD, akan tetapi peserta didik juga dapat mengorelasikan kebudayaan sedekah bumi dengan kegiatan pelestarian budaya.

**Kata Kunci:** Etnosains, Sedekah Bumi Desa Bangsri Jepara, Ilmu Pengetahuan Alam

**Latar Belakang**<sup>22</sup>

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keanekaragaman yang terjadi di Indonesia dibentuk karena adanya keberagaman suku dan budaya. Terdapat dua hal yang sangat berkaitan erat yaitu globalisasi dan budaya. Menurut Mahdayeni, manusia merupakan makhluk sosial yang terikat dan terlibat dalam perilaku tertentu yang akhirnya berubah menjadi budaya yang berubah menjadi perilaku mereka<sup>1</sup>. Hal ini menjadikan budaya memiliki peran penting bagi setiap masyarakat dalam membentuk kebiasaan baik dan buruk saat bersosial. Derasnya arus globalisasi dapat mengancam lunturnya nilai-nilai budaya lokal di Indonesia. Oleh karena itu, situasi ini menjadi tantangan masyarakat Indonesia untuk memilih antara melestarikan atau meninggalkan budaya lokal yang ada. Kearifan lokal merupakan salah satu identitas positif yang berfungsi sebagai filter untuk berbagai elemen budaya yang harus dijaga dan menjadi ciri khas masyarakat daerah tersebut<sup>2</sup>. Dengan mengimplementasikan aspek nilai-nilai budaya tersebut ke dalam sistem pendidikan, pemerintah dan masyarakat mampu melestarikan kearifan lokal namun tetap memegang teguh nilai-nilai budaya Indonesia<sup>3</sup>.

Ciri-ciri budaya yang berbeda yang menentukan setiap daerah memberikan identitasnya sendiri. Kepemilikan keragaman budaya memungkinkan untuk diteliti secara ilmiah atau dijadikan sebagai sumber belajar. Salah satu dari beragam kearifan lokal yang

terkenal di Pulau Jawa adalah sedekah bumi<sup>4</sup>. Berdasarkan pendapat Rachmawati, setiap lokasi memiliki cara yang unik dalam memberikan sedekah bumi<sup>5</sup>. Tradisi sedekah bumi dipraktikkan secara berbeda di setiap tempat, namun tujuan utamanya proses pemindahan hasil bumi masyarakat ke alam tetap sama. Sedekah bumi biasanya dilakukan setelah panen dan dapat dilihat sebagai upaya penyelamatan atau tindakan syukur terhadap bumi<sup>6</sup>. Sedekah bumi sudah menjadi rutinitas tahunan semua elemen masyarakat Desa Bangsri Jepara, mulai dari perangkat desa, ketua RT/RW, dan tokoh agama sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Selain penguasaan konsep, siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam situasi dunia nyata, mengembangkan pandangan ilmiah dengan menghargai alam, serta mengasah kemampuan mental dan fisik sehingga dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah lingkungan<sup>7</sup>. Siswa melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan pembelajaran berbasis etnosains untuk mengenali permasalahan ilmiah, memberikan penjelasan ilmiah atas kejadian, dan menarik kesimpulan. Salah satu kearifan lokal yaitu sedekah bumi dapat diintegrasikan pada pembelajaran IPA SD yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis etnosains. Pembelajaran IPA berbasis etnosains menunjukkan bahwa siswa dapat terlibat langsung dalam menemukan konsep dan mengungkapkan fenomena di lingkungan sekitar siswa<sup>8</sup>. Oleh karena itu, dengan

<sup>1</sup> Mahdayeni, *Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)*, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7, No.2, 2019, hal 154-165

<sup>2</sup> Pingge, H.D, *Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah*, Jurnal Edukasi Sumba (JES), Vol.1, No.2, 2017

<sup>3</sup> Zahrawati et al, *The Effect Of Organizational Culture On Self-Concept And Discipline Toward Self-Regulated Learning*, Vol.24, No.2, 2021, hal 290-302

<sup>4</sup> Hidayatulloh F.S, *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, EL-HARAKAH (TERAKREDITASI), Vol.15, No.1, 2013, hal 1-17

<sup>5</sup> Rahmawati F dan Atmojo I.R.W, *Etnosains Pasar Terapung Kalimantan Selatan dalam Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.5, No.6, 2021, hal 6280-6288

<sup>6</sup> Hidayatulloh F.S, *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, EL-HARAKAH (TERAKREDITASI), Vol.15, No.1, 2013, hal 1-17

<sup>7</sup> Sayekti I.C dan Kinasih A.M, *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*, Profesi Pendidikan Dasar, Vol.11, No.1, 2017, hal 97-105

<sup>8</sup> Suastra I.W and Pujani N.M, *Ethnoscience-Based Science Learning Model to Develop Critical Thinking Ability and Local*

memanfaatkan pemahaman lokal tentang budaya daerah, siswa dapat memahami informasi atau konten baru. Etnosains mencakup ruang lingkup budaya masyarakat dan produksi daerah<sup>9</sup>. Menurut Atmojo, dengan kita mempergunakan konsep lingkungan dengan budaya sebagai sumber pendidikan, terutama budaya lokal, pendidikan etnosains memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan nilai untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih bermanfaat<sup>10</sup>. Akibatnya, pendekatan etnosains dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pendekatan pengganti untuk meningkatkan prestasi siswa.

<sup>16</sup> Berpijak pada penelitian tentang pembelajaran etnosains yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah menggunakan pendekatan etnosains dalam pembelajaran walaupun belum terencana. Pembelajaran IPA yang terdapat meliputi proses pembuatan tape singkong, pembuatan serabi, membatik, kunjungan ke pabrik es, serta mengobservasi lingkungan sekitar sekolah<sup>11</sup>. Kedua, hasil temuan menyatakan pengetahuan tentang etnosains berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar<sup>12</sup>. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berbasis etnosains penting bagi guru dapat mengajar dengan jauh lebih baik dengan menghubungkan etnosains kedalam kegiatan pembelajaran.

<sup>6</sup> Penelitian relevan yang ketiga, bagi siswa kelas V SD semester II, membuat modul berbasis etnosains pada materi ekosistem persawahan. Modul ini telah dipastikan dapat dipraktikkan untuk digunakan dalam pendidikan<sup>13</sup>. Saat membuat kurikulum ilmiah untuk sekolah dasar, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan. Keempat, dapat memberi kesimpulan bahwa kelas IPA untuk kelas IV SD dapat menggunakan komponen pasar terapung. Pendayagunaan sumber daya alam Indonesia, seperti sungai, perahu klotok, pasar terapung sayur mayur, ikan air tawar, hingga air sungai yang dijual saat sudah jadi, wadai atau makanan khas Banjar, dan udara<sup>14</sup>. Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata muatan IPA di kelas IV dapat diintegrasikan kedalam ruang lingkup etnosains terhadap potensi lokal kota Gresik yang meliputi sedekah bumi, Pantai Delegan, pasar bandeng, dan kirap budaya<sup>15</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, akan lebih baik jika dalam kegiatan pembelajaran guru memasukkan etnosains sebagai media dan bahan dalam mengajar terutama dalam materi IPA SD. Sejalan dengan pendapat Wati bahwa bahan ajar IPA terpadu etnosains mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang ada di daerah dan terlibat langsung dengan budaya lokal<sup>16</sup>. Penelitian ini unik karena mentransformasi kearifan konvensional menjadi kajian etnosains dengan harapan

<sup>4</sup> *Cultural Concern for Junior High School Students in Lombok*, Vol.7, No.13, 0, 2021

<sup>9</sup> Sarvi, *The Analysis of Ethnoscience-Based Science Literacy and Character Development Using Guided Inquiry Model*, *Journal of Physics: Conference Series*, Vol.1567, No.2, 2020

<sup>10</sup> Atmojo, *Science Learning Integrated Ethnoscience to Increase Scientific Literacy and Scientific Character*. *Journal of Physics: Conference Series*, Vol.1254, No.1, 2019

<sup>11</sup> Puspasari et al, *Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta*, SEJ (*Science Education Journal*), Vol.3, No.1, 2019, hal 25–31

<sup>12</sup> Kurniawan et al, *Ethnoscience investigation in primary schools: Impact on science learning*, *Universal Journal of Educational Research*, Vol.7, No.12, 2019, hal 2789–2795

<sup>6</sup> Hafiza, *Pengembangan Modul Berbasis Etnosains dalam Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Sawah di SD Negeri 28 Kelas V di Suku Gumai Tanjung Sakti (Pagar Alam)*, Repository IAIN Bengkulu, 2021

<sup>14</sup> Rahmawati F dan Atmojo I.R.W, *Etnosains Pasar Terapung Kalimantan Selatan dalam Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.6, 2021, hal 6280–6287

<sup>15</sup> Wardani & Devi, *Analisis Muatan IPA Kelas 4 Berdasarkan Karakteristik Etnosains Berbasis Potensi Lokal Kota Gresik*, 2021

<sup>16</sup> Wati et al, *Analysis Of Student Scientific Literacy: Study On Learning Using Ethnoscience Integrated Science Teaching Materials Based On Guided Inquiry*, *J. Pijar MIPA*, Vol.16, No.5, 2021, hal 625–630

mahasiswa cepat menangkap konsep dan mampu menimba wawasan ilmiah dari budaya lokal. Selain itu, belum ada kajian tentang pendidikan keilmuan dasar di Desa Bangsri, Jawa Tengah, yang menggunakan pendekatan etnosains sedekah bumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dalam terminologi ilmu dasar etnosains sedekah bumi pada masyarakat Bangsri Jepara. Penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan konsiderasi dalam pengembangan buku ajar IPA yang memasukkan etnosains dan mengintegrasikan dengan potensi lokal.

### Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metodologi kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran post-positivis, untuk mengkaji kondisi benda-benda alam. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pada penelitian ini, dan penekanan makna dalam temuan penelitian ditempatkan di atas generalisasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu etnografi yang merupakan pekerjaan menjelaskan budaya dari sudut pandang sekelompok orang, yang berarti memahami cara hidup dari sudut pandang penduduk asli<sup>17</sup>. Subjek pada penelitian ini merupakan kepala desa dan perangkat desa yang ahli serta paham mengenai sedekah bumi, sedangkan objek penelitian ini etnosains sedekah bumi dalam mata pelajaran IPA SD. Prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data dan investigasi etnosains. Sedangkan prosedur analisis data meliputi 1) pengumpulan data; 2) reduksi; 3) penyajian; dan 4) penarikan kesimpulan, serta validasi data menggunakan teknik triangulasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### 1. Tempat Pelaksanaan Sedekah Bumi

Jepara memiliki keberagaman kearifan lokal yang masih dilestarikan sampai saat ini,

salah satunya adalah sedekah bumi. Sedekah bumi adalah bentuk pelestarian dan rasa bersyukur masyarakat desa atas panen raya serta berkah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tradisi sedekah bumi dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Dzhulhijjah atau sehabis panen pada hari Jumat Pon dengan tradisi desa masing-masing. Bagi masyarakat Desa Bangsri Jepara, pelaksanaan sedekah bumi diadakan dengan tujuan untuk keselamatan seluruh masyarakat satu tahun yang akan datang, mendapatkan hasil bumi yang melimpah, dan apabila suatu saat terdapat masalah bisa terselesaikan sehingga pelaksanaan sedekah bumi bersifat wajib untuk dilaksanakan. Jika tidak maka dapat terjadi kemungkinan terburuk. Maka dari itu, tradisi sedekah bumi wajib dilaksanakan setiap tahunnya karena untuk menyelamatkan bumi Desa Bangsri dan juga melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Desa Bangsri yaitu melalui pelestarian budaya bertujuan untuk menggugah kembali kesadaran masyarakat akan budaya melalui sedekah bumi dengan harapan mendapatkan unsur kebersamaan sehingga masyarakat bersama-sama datang menyaksikan dan menikmati perayaan sedekah bumi dan bersama-sama bergotong royong dalam hal kebersihan sebelum dan sesudah pelaksanaan sedekah bumi.

#### 2. Prosesi Utama Pelaksanaan Sedekah Bumi

##### a. Selamatan Doa Bersama

Perangkat desa dan salah seorang penerus turun-temurun dalam pelaksanaan sedekah bumi menyampaikan bahwa terdapat prosesi tradisi utama sedekah bumi meliputi prosesi selamatan doa bersama di 6 tempat yaitu watu lumpang, banyu urip, dukuh watu, mbah mendung, swadang, dan grinjingan yang merupakan tempat yang dikeramatkan dan tempat leluhur

<sup>17</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2022.

atau seseorang. Kegiatan dalam ritual berdoa ini diantaranya mengadakan tahlil dan manaqin. Hal ini adalah bentuk rasa syukur dimanapun kita berdoa menganggap bumi Tuhan adalah bumi yang diciptakan oleh Allah SWT. Tempat manapun dianggap bisa digunakan untuk berdoa dan tidak harus dilaksanakan ditempat-tempat tertentu. Alasan harus dilaksanakan di tempat-tempat tertentu karena dianggap sebagai petilasan atau tempat bersejarah dan juga sebagai bentuk pelestarian tempat-tempat tersebut. Sejalan dengan pendapat kepala desa bangsri bahwasannya pelaksanaan sedekah bumi pada zaman dahulu biasanya dilaksanakan di tempat-tempat angker seperti di makam dan punden serta terdapat ritual dengan memberikan sesembahan atau sesajen yang dianggap haram, sehingga pada zaman modern ini sedekah bumi dikemas sebagai bentuk pelestarian budaya.

Pelaksanaan sedekah bumi diharapkan dapat memelihara tempat-tempat yang dianggap tempat bersejarah atau petilasan. Penerapan norma agama yang dilakukan dalam sedekah bumi yaitu dengan cara memohon keberkahan dan keselamatan dan meminta kepada Allah SWT sebagai bentuk bersyukur atas nikmat yang diberikan terutama berkaitan dengan sedekah bumi yaitu berupa panen raya dan mendoakan orang tua, guru, para leluhur, serta para pejuang yang telah memperjuangkan dan membangun Desa Bangsri. Jadi pelaksanaan sedekah bumi biasa dilaksanakan di tempat-tempat yang dikeramatkan dan bersejarah seperti makam dan punden karena sebagai petilasan yang pernah disinggahi oleh

seseorang atau tokoh yang penting dan berpengaruh di daerah tersebut.



**Gambar 1. Selamatan Doa Bersama di Kampung Banyu Urip**

Pada gambar 1 adalah salah satu tempat pelaksanaan selamatan doa yaitu di kampung banyu urip yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu *ingkung damar murup*. *Ingkung* atau *dekem* adalah ayam yang disajikan secara utuh dan ditata indah. Dalam tradisi Jawa, *ingkung* berarti “*enggala jungkung*” atau “*enggala manekung*” yang memiliki makna agar segera bersujud dan beribadah atau berdzikir sepenuhnya kepada Allah SWT. Lalu *damar murup* adalah lampu hidup yang memiliki makna cahaya penerang yang saat ini diganti menggunakan lilin. Maka dari itu, *ingkung damar murup* adalah posisi kesadaran manusia dihadapan Tuhannya dengan tubuh dan rasa rendah hati serta kepasrahan bahwasannya Allah SWT adalah cahaya seluruh semesta. Jika dikaitkan dalam pengetahuan IPA, *ingkung* yang berupa ayam masuk kedalam materi “Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita” kelas V tema 6 subtema 2 pada proses memasak serta santan yang digunakan sebagai bahan dalam memasak *ingkung*. Lalu pada *damar murup* masuk kedalam materi “Perubahan Wujud Benda” kelas III tema 3 subtema 3. Jadi pada prosesi selamatan doa bersama, kampung Banyu Urip memiliki keunikan tersendiri yaitu yang mewajibkan setiap satu kartu keluarga

untuk membawa *ingkung damar murup* saat prosesi selamatan.

b. Penyembelihan Hewan Kerbau



**Gambar 2. Penyembelihan Hewan Kerbau**

Pada gambar 2 merupakan prosesi penyembelihan hewan kerbau yang dilakukan di rumah petinggi atau kepala Desa Bangsri sebelum pertunjukkan wayang kulit. Hewan kerbau yang disembelih wajib kerbau laki-laki. Daging dari penyembelihan nantinya akan dibagikan kepada seluruh masyarakat Desa Bangsri. Penyembelihan dilaksanakan merupakan bentuk rasa syukur dari masyarakat Desa atas apa yang telah diberikan Allah SWT atas semua karunianya melalui bumi untuk kehidupan kita selama ini dalam bentuk hasil bumi yang melimpah. Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan dari masyarakat atas tanah yang selama ini kita pijak, yang kita buang semua kotoran di tanah kita dihidupi dengan menanam segala macam sumber makanan dari tanah. Jika dikaitkan dalam pengetahuan IPA, prosesi penyembelihan kerbau masuk kedalam materi “Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” kelas V tema 5 subtema 1 dan materi “Hubungan Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan” pada kelas IV tema 3 subtema 2. Jadi pada prosesi penyembelihan kerbau merupakan salah satu wujud rasa syukur

masyarakat terhadap melimpahnya hasil bumi yang diberikan oleh Allah SWT dan penyembelihan dilakukan di rumah kepala desa.

c. Pertunjukkan Wayang Kulit



**Gambar 3. Pertunjukkan Wayang Kulit**

Pada gambar 3 seluruh prosesi sedekah bumi ditutup dengan puncak pertunjukkan wayang kulit yang dilaksanakan pada Jumat Pon di rumah petinggi atau kepala Desa Bangsri. Pertunjukkan wayang kulit dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Bangsri. Muh adalah salah seorang putra daerah dari Desa Bangsri yang memainkan wayang kulit atau yang biasa disebut dalang. Jenis cerita atau lakon wayan kulit pada tahun lalu yaitu “Mbangun Deso” yang bermakna diharapkan bisa menjadi semangat baru untuk warga, petinggi dan para perangkat untuk kedepannya agar bisa saling bersinergi dan mewujudkan kemajuan serta kesejahteraan Desa Bangsri.

Awalnya, wayang kulit Sunan Kalijaga yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam di seluruh Jawa diduga sebagai sumber Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bangsri Jepara. Pertunjukan kulit ini memasukkan makna atau pernyataan yang dipahami dengan jelas tentang materi Islami. Sosok Werkudara, misalnya, merepresentasikan doa. Karena tidak ada gerakan jongkok saat shalat, Werkudara dikabarkan tidak bisa jongkok. Ini adalah kisah yang dimaksudkan untuk menginspirasi

umat Islam untuk memenuhi kewajiban agama mereka untuk berdoa. Jika dikaitkan dalam pengetahuan IPA, pertunjukkan wayang kulit masuk kedalam materi “Gaya dan Gerak” kelas IV tema 8 subtema 2, materi “Organ 45 buh Manusia dan Hewan” kelas V tema 5 subtema 1, dan materi “Cahaya” kelas IV tema 5 subtema 2. Jadi pada pertunjukkan wayang kulit merupakan puncak dari keseluruhan rangkaian prosesi sedekah bumi yang bisa nikmati pertunjukannya oleh seluruh masyarakat Desa Bangsri dan untuk jalannya cerita setiap tahunnya selalu berubah.

### 3. Prosesi Tambahan Pelaksanaan Sedekah Bumi

Terdapat kegiatan tambahan pada puncak acara sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bangsri selama dua hari diantaranya festival mural, membuat lukisan mural dinding, campur sari, skateboard performance, music performance, bazar, festival penjor, senam germas dan aerobik, drumband, silat performace, tari gamyong, barongan, dan kolosal warokan. Pelaksanaan sedekah bumi ini sekaligus menjadi perayaan ulang tahun desa dikarenakan belum ditemukannya hari jadi desa, tidak seperti kabupaten yang mempunyai hari jadi. Desa Bangsri melalui pelestarian budaya bertujuan untuk menggugah kembali kesadaran masyarakat akan budaya melalui sedekah bumi. Terlebih lagi Desa Bangsri mempunyai sosok pelestasi budaya atau kelompok kesenian diantaranya, pengrajin gamelan, dalang atau pemain wayang, sinden, dan kelompok tari.

#### a. Festival Penjor



**Gambar 4. Festival Penjor**

Pada gambar 4 setiap desa memiliki rangkaian festival seni budaya yang beragam dan tentunya berbeda-beda. Melalui musyawarah bersama, Desa Bangsri memutuskan untuk memilih festival penjor yang juga belum dilaksanakan di desa lain. Penjor adalah seni tradisi merangkai janur. Menurut Bapak Sunaryo, saat ini masyarakat secara umum sudah mulai melupakan seni merangkai janur karena dilihat dari acara atau kegiatan seperti pernikahan jika pada zaman dahulu masyarakat bersama-sama membuat janur itu sendiri, akan tetapi saat ini sudah diurus semua oleh penyelenggara atau *event organizer*. Selain itu, penjor diha40kan sebagai salah satu cara warga untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka dalam budaya Jawa sejak ratusan tahun silam. Bunga pelengkap penjor, mayang, telah ditetapkan sebagai simbol kerukunan seluruh warga.. Maka dari itu, melalui festival penjor dapat menggugah kembali kesadaran masyarakat bahwasannya kita harus melestarikan penjor ini sebagai bentuk kekayaan budaya. Desa Bangsri membuat lomba seni merangkai janur antar RW dan setiap RW mengirim penjor yang ditancapkan berjajar rapi disisi lapangan. Desa Bangsri sudah menjalankan festival penjor yang pertama kali pada tahun 2022 dan akan memasukkan festival penjor menjadi kegiatan rutin dalam rangkaian sedekah



bumi dan sudah disiapkan juga mengenai anggaran. Jika dikaitkan dalam pengetahuan IPA, festival penjor masuk kedalam materi “Hubunan Bentuk dan Fungsi serta Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan” kelas IV tema 3 subtema 2. Jadi pada festival penjor merupakan festival yang dibuat untuk melestarikan kembali penjor atau janur dengan cara mengadakan lomba merangkai janur antar RW.

b. Tari Kolosal



**Gambar 5. Tari Kolosal**

Pada gambar 5 merupakan tarian dalam festival sedekah bumi yang menggelar sendratari yang memiliki judul Suronggotho Dewi Wiji yang menceritakan sejarah Desa Bangsri dan tari kolosal warokan semacam seorang pendekar sehingga terciptanya tari warokan ini dengan harapan bisa melahirkan pendekar, juara, dan pejuang baik lewat sekolah dsb. Tarian ini merupakan hasil kreativitas putra Jepara. Kegiatan ini sebagai bentuk kolaborasi antara pegiat atau pencinta seni khususnya seni tari dalam rangka ikut memeriahkan dan bekerjasama dengan semua sekolah se-kecamatan Bangsri beserta guru-guru yang melibatkan 500 orang penari. Tari Kolosal ini hanya sebatas rangkaian peringatan sedekah bumi Desa Bangsri yang artinya bisa saja dilaksanakan setiap tahun dan bisa juga diganti

dengan kegiatan yang lain. Jika dikaitkan dalam pengetahuan IPA, tari kolosal masuk kedalam materi “Gaya dan Gerak” kelas IV tema 8 subtema 2 dan materi “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” kelas V tema 5 subtema 1. Jadi pada tari kolosal merupakan tarian yang dilakukan secara masal oleh banyak kelompok penari yang menampilkan beragam tarian seperti tari gamyong, barongan, dan warokan.

**Pembahasan**

1. Tempat Pelaksanaan Sedekah Bumi

Tempat pelaksanaan sedekah bumi dilakukan dibanyak tempat mulai dari proses selamatan doa bersama di 6 tempat diantaranya watu lumpang, banyu urip, dukuh watu, mbah mendung, swadang, dan grinjingan, dilanjutkan rangkaian festival yang diadakan di lapangan Desa Bangsri, penyembelihan kerbau dan pertunjukkan wayang yang dilakukan di rumah kepala desa. Sedekah bumi menurut masyarakat Desa Bangsri adalah wujud syukur karena hasil panen yang diberikan oleh Allah SWT. Merasa perlu dilakukan karena mereka memanen buah-buahan yang melimpah karena mereka hidup di bumi, makan dan minum di sana, bercocok tanam di sana juga (di dalam tanah), dan memberi sedekah ke tanah sebagai tanda terima kasih<sup>18</sup>. Hal tersebut yang menjadi tujuan dan alasan mengapa perlu melaksanakan sedekah bumi. Jika dikaitkan dalam materi IPA, petani menggunakan media tanah untuk bercocok tanam. Bahan mineral yang tidak terkonsolidasi yang membentuk tanah ditemukan di permukaan bumi dan telah dan akan terus dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, seperti organisme (makro

<sup>18</sup> Hidayatulloh F.S, *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, El-HARAKAH (TERAKREDITASI), Vol.15, No.1, 2013, hal 1-17

dan mikro), iklim (termasuk kelembaban dan suhu), bahan induk, serta topografi pada waktu tertentu<sup>19</sup>. Tanah memiliki unsur hara dan menjadi media penting untuk tempat tumbuhnya tanaman, karena tanaman menyerap makanan dari dalam tanah untuk proses pertumbuhannya.

## 2. Prosesi Utama Pelaksanaan Sedekah Bumi

### a. Selamatan Doa Bersama

Pembuatan ingkung atau ayam yang disajikan secara utuh dan ditata dengan rapih disatu tempat melibatkan adanya proses sains berupa perpindahan kalor secara konveksi pada saat memasak ayam. Perpindahan panas adalah ketika energi panas ditransfer dari sesuatu yang lebih panas ke yang lebih dingin. Pada proses pembuatan ingkung terlebih dahulu mencuci ayam dan biarkan utuh kemudian tumis bumbu dan masukkan kedalam panci, kemudian masak ayam utuh dan santan lalu masak dengan api sedang sampai ayam empuk dan kuahnya susut. Ayam yang dimasak mengalami perpindahan kalor secara konveksi. Menurut Melinda & Saputra, konveksi adalah proses perpindahan panas melalui media tanpa menggunakan bahan perantara<sup>20</sup>. Santan yang digunakan kemudian dimasukkan melalui prosedur ilmiah juga. Santan adalah daging kelapa yang diekstraksi menjadi emulsi minyak dalam air alami berwarna putih susu dengan atau tanpa

penambahan air<sup>21</sup>. Minyak dan air adalah dua cairan yang membentuk fase dispersi cair santan. Oleh karena itu pada saat merebus, air dingin akan turun dan santan panas akan naik dari bawah sehingga terjadi perputaran konveksi. Melalui proses pembuatan ingkung dapat diintegrasikan kedalam materi “Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita” kelas V tema 6 subtema 2.

Pada prosesi selamatan doa bersama di kampung Banyu Urip mewajibkan warga untuk membawa *ingkung damar murup*. *Damar murup* tersebut berupa lilin yang diletakkan tepat di depan setiap ingkung yang dibawa oleh setiap masing-masing keluarga. Lilin tersebut dinyalakan saat prosesi selamatan doa bersama berlangsung dan melibatkan adanya proses sains ketika lilin dinyalakan dengan cara dibakar sumpunya dengan korek api kemudian melewati proses pemanasan lalu akan meleleh, mengubah bentuk lilin, mengubahnya dari padat menjadi cair. Peristiwa berubahnya wujud benda padat menjadi cair terjadi karena suhu disekitarnya menjadi panas<sup>22</sup>. Namun, ketika lilin tersebut dimatikan maka suhu di sekitarnya akan turun sehingga yang semula berwujud zat cair berubah menjadi zat padat dan lilin tersebut akan berubah wujudnya menjadi cair. Contoh lain terdapat dalam penelitian Utami yang menunjukkan bahwa jika balok es terkena sinar matahari lama kelamaan akan

<sup>19</sup> Zuhaida & Kurniawan, *Deskripsi Sainifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58*, Vol.01, No.02, 2018, hal 61–69

<sup>20</sup> Melinda & Saputra, *Canva Sebagai Media Pembelajaran Ipa Materi, (JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, 2021, hal 96–101

<sup>21</sup> Sidik, *Pengaruh Penambahan Emulsifier Dan Stabilizer Terhadap Kualitas Santan Kelapa*, Jurnal Mipa Unsrat Online, Vol.2 No.2, 2013, hal 79–83

<sup>22</sup> Wandini, *Metode Eksperimen Pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Koseling, 4, 2022, hal 2014–2020

mencair dan berubah menjadi air. Akibatnya, balok es mencair, berubah dari keadaan padat menjadi keadaan cair<sup>23</sup>. Melalui proses selamatan doa bersama siswa dapat belajar sains dari *damar murup* yaitu pada materi “Perubahan Wujud Benda” kelas III tema 3 subtema 3.

b. Penjualan Hewan Kerbau

Proses penjualan hewan kerbau tentu memperhatikan tata cara yang sesuai dengan syariat Islam yaitu membaca bismillah dan menyembelih bagian urat leher terlebih dahulu. Hal ini didukung oleh pendapat dari Awaludin & Nugraheni, hewan yang dagingnya diperbolehkan untuk dikonsumsi tidak dapat dikonsumsi kecuali jika dibunuh sesuai dengan syara atau cara yang sangat sebanding dengannya<sup>24</sup>. Kerbau merupakan kelompok hewan herbivora yang banyak diburu dan dibudidayakan oleh manusia. Jika dikaitkan dalam materi IPA SD masuk ke dalam materi “Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” kelas V tema 5 subtema 1. Pada proses penjualan kerbau peserta didik dapat melihat proses penjualan dan memperhatikan bentuk tubuh dan mengetahui setiap fungsi tubuh kerbau. Bentuk tubuh kerbau meliputi 2 telinga, hidung, 2 mata, mulut, 4 kaki, kulit kerbau yang cenderung tebal dengan bulu kasar, dan mempunyai 2 tanduk yang melengkung di atas kepala dengan ujung yang tajam. Kerbau juga

mempunyai persamaan dengan sapi, dan kuda yaitu memiliki ukuran dan bentuk yang serupa. Melalui kegiatan penjualan kerbau<sup>25</sup> siswa dapat belajar sains yaitu pada materi “Hubungan Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan” kelas IV tema 3 subtema 2.

c. Pertunjukan Wayang Kulit

Pertunjukan wayang kulit yang dilakukan oleh seorang dalang yang memainkan wayang dengan cara satu tangan memegang tongkat bagian bawah wayang kulit, lalu satu tangan lagi memegang penggerak tangan pada wayang kulit. Kemudian digerakkan dengan cara digoyangkan. Hal ini menghasilkan gaya gerak dimana perpindahan wayang disebabkan oleh dalang yang memainkan wayang ke segala arah. Seorang dalang harus mempunyai kekuatan pada bagian tangan dalam memainkan wayang. Kekuatan pada tangan dalang merupakan gaya. Mendorong atau menarik suatu benda disebut gaya. Saat mendorong dan menarik membutuhkan usaha, gaya yang digunakan terlihat jelas dalam gerakan<sup>25</sup>. Berdasarkan kegiatan pertunjukan wayang kulit dapat diintegrasikan ke dalam materi “Gaya dan Gerak” kelas IV tema 8 subtema 2, selain itu terdapat nilai-nilai budaya melalui sejarah wayang kulit yang merupakan kesenian tradisional asli dari Indonesia. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari materi mengenai “Organ Tubuh

<sup>23</sup> Utami, *Peningkatan Pemahaman Tentang Materi Sifat Benda Dan Perubahan Wujud Dengan Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas V SD Negeri Nyamplung Gamping Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011*, Repository.Usd.Ac.Id, 2011, hal 1–85

<sup>24</sup> Awaludin A dan Y.R. Nugraheni, *Teknik Handling Dan Penjualan Hewan Qurban*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan, Vol.2, No.2, 2017, hal 84–97

<sup>25</sup> Agustina dan Desnya, *Studi Eksplorasi Konsep Gaya Dan Gerak Pada Tari Dhadak Merak Reg Ponorogo*, Basicedu, Vol.6, No.4, 2022, hal 5624–31

Manusia dan Hewan” kelas V tema 5 subtema 1 tubuh manusia yang bisa dilihat dari seorang dalang yang menggunakan tangannya untuk menggerakkan wayang. Kemudian tempat pertunjukkan wayang kulit dilakukan pada malam hari karena harus di tempat yang memiliki cahaya minim sehingga ada menimbulkan efek bayangan dari wayang. Siswa dapat mempelajari materi mengenai “Cahaya” kelas IV tema 5 subtema 2.

### 3. Prosesi Tambahan Pelaksanaan Sedekah Bumi

#### a. Festival Penjor

Penjor atau janur yang selama ini hanya digunakan sebagai pembungkus pada kue tradisional seperti ketupat, clorot, dan lepet<sup>26</sup>. Hal ini membuat kepala desa membuat lomba seni merangkai janur antar RW untuk memberikan inovasi baru dalam melestarikan penjor selain untuk pembungkus kue. Janur adalah daun kelapa muda yang berwarna kuning keemasan. Bagian-bagian tumbuhan pada pohon kelapa meliputi akar, batang, daun, bunga, dan buah. Melalui kegiatan festival penjor siswa dapat belajar sains yaitu dalam materi “Hubungan Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Hewan dan Tumbuhan” kelas IV tema 3 subtema 2. Kemudian, fungsinya masing-masing bagian tubuh manusia, pohon kelapa merupakan tanaman yang banyak manfaatnya bagi manusia.. Siswa dapat belajar sains pada manfaat pohon kelapa

yaitu pada materi “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” kelas III tema 2 subtema 1.

#### b. Tari Kolosal

Pada tari kolosal terdapat beragam tarian yang dibawakan oleh kelompok penari seperti tari gamyong, barongan, dan warokan siswa dapat mempelajari sains melalui seorang penari pada tari warokan yang menghasilkan gerakan tari mulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki yang mempunyai kekuatan tersendiri bagi penari untuk menghentakkan kakinya saat menari. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Khutniah & Iryanti, komponen utama gerak yang menggabungkan konsep energi, ruang, dan waktu adalah gerak<sup>27</sup>. Adanya gerakan yang dilakukan penari tersebut dipengaruhi oleh adanya gaya. Berdasarkan kegiatan tari kolosal dapat diintegrasikan kedalam materi “Gaya dan Gerak” kelas IV tema 8 subtema 2, selain itu terdapat nilai-nilai budaya melalui sejarah tarian yang merupakan kesenian tradisional asli dari Indonesia. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari materi mengenai “Organ Tubuh Manusia dan Hewan” kelas V tema 5 subtema 1 tubuh manusia yang bisa dilihat dari seorang penari yang menggerakkan tubuhnya saat sedang menari.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rangkaian budaya sedekah bumi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA SD yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

23

<sup>26</sup> Kemalawati A, *Pelatihan Seni Merangkai Bunga Dan Janur Di Pkk Pedukuban Kembangputiban*, Vol.1, No.2, 2020, hal 42–48.

9

<sup>27</sup> Khutniah & Iryanti, *Upaya Mempertabankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*, JOGED Jurnal Seni Tari, Vol.3, No.1, 2012, hal 36–48

29

**Tabel 1. Rekonstruksi Sains Asli Menjadi Sains Ilmiah**

Potensi dan Pengetahuan Asli Masyarakat	Pengetahuan Ilmiah	Materi IPA SD
Selamatan doa bersama merupakan wujud rasa syukur masyarakat Desa Bangsri yaitu dengan membawa <i>ingkung damar murup</i> saat prosesi selamatan doa bersama bagi setiap masyarakat dalam 1 KK (Kartu Keluarga).	<i>Inkung</i> berupa ayam utuh yang memiliki makna agar segera bersujud dan beribadah atau berdzikir sepenuhnya kepada Allah SWT. <i>Damar murup</i> berupa lilin yang memiliki makna cahaya penerang. Pada proses memasak <i>ingkung</i> mengalami perpindahan kalor, dan bahan yang digunakan yaitu santan yang memiliki fase terdispersi cair (minyak) dan medium pendispersi cair (air), dan lilin yang mengalami perubahan wujud zat padat ke zat cair.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpindahan Kalor</li> <li>- Perubahan Wujud Benda</li> </ul>
Pada penyembelihan hewan kerbau yang disembelih wajib kerbau laki-laki karena sesuai permintaan sesepuh.	Kerbau merupakan kelompok hewan herbivora. Kerbau memiliki anggota tubuh yang mempunyai fungsi. Bentuk tubuh kerbau meliputi 2 telinga, hidung, 2 mata, mulut, 4 kaki, kulit kerbau yang cenderung tebal dengan bulu kasar, dan mempunyai 2 tanduk yang melengkung di atas kepala dengan ujung yang tajam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> <li>- Hewan di sekitar kita</li> </ul>
Pertunjukkan wayang kulit dilakukan ditempat yang minim cahaya.	Wayang kulit bergerak karena digerakkan oleh dalang. Dalang menggerakkan wayang menggunakan tangan sehingga menghasilkan gaya. Pada pertunjukkan wayang kulit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaya dan Gerak</li> <li>- Organ Tubuh Manusia Cahaya</li> </ul>

	masyarakat bisa melihat bayangan wayang yang berasal dari pantulan cahaya.	
Festival Penjor atau janur yang berasal dari daun kelapa muda.	Daun kelapa yang masih muda cukup luwes dan mudah dibentuk ketika dibentuk. Bagian-bagian tubuh tumbuhan pada pohon k <sup>35</sup> , meliputi 1) akar; 2) batang; 3) daun; 4) bunga; dan 5) buah. Pohon kelapa mempunyai banyak manfaat bagi manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tumbuhan di sekitar kita</li> <li>- Menyayangi Tumbuhan</li> </ul>
Masyarakat mempercayai bahwa penari warokan dirasuki oleh makhluk halus sehingga bergerak dengan lincah.	Seorang penari tarian warokan menghasilkan gerakan tari mulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki yang mempunyai kekuatan tersendiri bagi penari untuk menghentakkan kakinya saat menari sehingga menghasilkan gaya gerak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaya dan Gerak</li> <li>- Organ Tubuh Manusia</li> </ul>

17

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam sedekah bumi sebagai tradisi dan budaya terdapat sains ilmiah yang merupakan hasil rekonstruksi dari pengetahuan asli yang diperoleh secara turun-temurun. Berdasarkan sains ilmiah terkait etnosains dengan materi IPA SD yaitu 1) materi perpindahan kalor pada proses memasak *ingkung* dan bahan santan yang merupakan emulsi; 2) materi perubahan wujud benda pada *damar murup* yang berupa lilin; 3) materi bentuk dan fungsi tubuh hewan serta penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada prosesi penyembelihan kerbau; 4) materi gaya gerak, organ tubuh manusia, dan cahaya pada pertunjukkan wayang kulit; 5) materi IPA selanjutnya yaitu bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan dan manfaat

tumbuhan pada festival penjor; 6) materi yang sama pula dengan pertunjukkan wayang kulit yaitu gaya gerak dan organ tubuh manusia pada tari kolosal; 7) pada tujuan pelaksanaan sedekah bumi yang menggunakan media tanah yang memiliki unsur hara untuk proses pertumbuhan tanaman. Hal ini diharapkan tidak hanya mampu melestarikan sebuah kebudayaan bangsa akan tetapi siswa SD juga mampu mengorelasikan kebudayaan sedekah bumi Desa Bangsri Jepara dengan kegiatan pelestarian budaya.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Kepala Desa Bangsri Jepara beserta perangkatnya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sekaligus menjadi narasumber wawancara dan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### Daftar Pustaka

##### *Buku Teks*

Sutama, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Menggy Novitasari, *Metode Penelitian Pendidikan*, Muhammadiyah University Press, 2022

##### *Jurnal Ilmiah*

Agustina, Rifita Nabila Wayhu, and Anatri Desstya, 'Studi Eksplorasi Konsep Gaya Dan Gerak Pada Tari Dhadak Merak Reog Ponorogo', *Basicedu*, 6.4 (2022), 5624–31  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3012>>

Atmojo, Setyo Eko, Wahyu Kurniawati, and Taufik Muhtarom, 'Science Learning Integrated Ethnoscience to Increase Scientific Literacy and Scientific Character', *Journal of Physics: Conference Series*, 1254.1 (2019)  
<<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012033>>

Awaludin A., Y.R. Nugraheni, dan S. Nusantoro, 'Teknik Handling Dan Penyembelihan Hewan Qurban', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2.2 (2017), 84–97  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35726/jpmp.v2i2.209>>

Hafiza, Reza, 'Pengembangan Modul Berbasis Etnosains Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Sawah Di SD Negeri 28 Kelas V Di Suku Gumai Tanjung Sakti (Pagar Alam)', *Repository LAIN Bengkulu, Skripsi Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah LAIN Bengkulu*, 2021

Hidayatulloh, Furqon Syarief, 'Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap', *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 15.1 (2013), 1-17  
<<https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>>

Kemalawati, Agoestin, 'Pelatihan Seni Merangkai Bunga Dan Janur Di Pkk Pedukuhan Kembangputihan', 1.2 (2020), 42–48

Khutniah, Nainul, and Veronica Eny Iryanti, 'Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara', *JOGED Jurnal Seni Tari*, 3.1 (2012), 36–48  
<<https://doi.org/10.15294/JST.V1I1.1804>>

Kurniawan, Dwi Agus, Asrial, Syahrial, Wanada Siti Salsabilah, Eka Feri Kurniawati, Qolbi Shanaz Anandari, and others, 'Ethnoscience Investigation in Primary Schools: Impact on Science Learning', *Universal Journal of Educational Research*, 7.12 (2019), 2789–95  
<<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071229>>

Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, 'Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban,

- Manusia Dan Sumber Penghidupan)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 154–65  
<<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>>
- Melinda, Tiara, and Erwin Rahayu Saputra, 'Canva Sebagai Media Pembelajaran Ipa Materi', *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021), 96–101  
<<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipdhttps://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.848>>
- Pingge, Heronimus Delu, 'Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah', *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1.2 (2017)  
<<https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>>
- Puspasari, Afrin, Indah Susilowati, Lilis Kurniawati, Resiana Ridha Utami, Indra Gunawan, and Ika Candra Sayekti, 'Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta', *SEJ (Science Education Journal)*, 3.1 (2019), 25–31  
<<https://doi.org/10.21070/sej.v3i1.2426>>
- Rachmawati, Nikmah, Mizano Liongga Alhassan, and Mukhammad Syafii, 'Sedekah Bumi: Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah', *Jurnal Penelitian*, 15.1 (2021), 1–26  
<<https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9075>>
- Rahmawati, Farida, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 'Etnosains Pasar Terapung Kalimantan Selatan Dalam Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 6280–87  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1809>>
- Sarwi, Alim, S. Fathonah, and B. Subali, 'The Analysis of Ethnoscience-Based Science Literacy and Character Development Using Guided Inquiry Model', *Journal of Physics: Conference Series*, 1567.2 (2020)  
<<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022045>>
- Sayekti, Ika Candra, and Arum Mawar Kinasih, 'Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2017), 97–105  
<<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>>
- Sidik, Suci L, Feti Fatimah, and Meiske S Sangi, 'Pengaruh Penambahan Emulsifier Dan Stabilizer Terhadap Kualitas Santan Kelapa', *Jurnal Mipa Unsrat Online*, 2.2 (2013), 79–83
- Suastra, I Wayan, and Ni Made Pujani, 'Ethnoscience-Based Science Learning Model to Develop Critical Thinking Ability and Local Cultural Concern for Junior High School Students in Lombok', 7.20 (2021)  
<<https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.530>>
- Utami, Clara Prahestu Dwi, 'Peningkatan Pemahaman Tentang Materi Sifat Benda Dan Perubahan Wujud Dengan Metode Penemuan Terbimbing Siswa Kelas V SD Negeri Nyamplung Gamping Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011', *Repository.Usd.Ac.Id*, 2011, 1–85  
<[https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001\\_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf)>
- Wandini, Rora Rizky, Chairul Bariyah, Habibah Aini Lubis, Nabila Maulidah Nur, and Syafna Mardhatillah, 'Metode Eksperimen Pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Koseling*, 4 (2022), 2014–20
- Wardani, I S, and D Y Devi, 'Analisis Muatan IPA Kelas 4 Berdasarkan Karakteristik Etnosains Berbasis Potensi Lokal Kota Gresik', 2022  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/yw25p>>

Wati, Sakila, Agil Al Idrus, and Abdul Syukur, 'Analysis Of Student Scientific Literacy: Study On Learning Using Ethnoscience Integrated Science Teaching Materials Based On Guided Inquiry', *J. Pjjar MIPA*, 16.5 (2021), 625–30 <<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i5.2292>>

Zahrawati, Fawziah, Muhammad Idris, Didiek Handayani Gusti, Andi Aras, Institut Agama, Islam Negeri, and others, 'The Effect Of Organizational Culture On Self-Concept And Discipline Toward Self-Regulated Learning', 24.2 (2021), 290–302 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i11>>

Zuhaida, Anggun, and Wawan Kurniawan, 'Deskripsi Sainifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanamaan: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58', 01.02 (2018), 61–69 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thabiea.v1i2.4055>>



# Fira Nandia Artikel 1

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	4%
2	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://e-journal.metrouniv.ac.id">e-journal.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Rihayati, Sri Utaminingsih, Santoso. "Improving Critical Thinking Ability Through Discovery Learning Model Based on Patiayam Site Ethnoscience", Journal of Physics: Conference Series, 2021 Publication	1%
8	<a href="http://jurnal.stkippersada.ac.id">jurnal.stkippersada.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

9

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

10

[repo.undiksha.ac.id](http://repo.undiksha.ac.id)

Internet Source

<1 %

11

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

<1 %

12

[jurnalfkip.unram.ac.id](http://jurnalfkip.unram.ac.id)

Internet Source

<1 %

13

[pssh.umsida.ac.id](http://pssh.umsida.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

15

[sinta3.ristekdikti.go.id](http://sinta3.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1 %

16

[jbasic.org](http://jbasic.org)

Internet Source

<1 %

17

[e-theses.iaincurup.ac.id](http://e-theses.iaincurup.ac.id)

Internet Source

<1 %

18

[journal.iainlangsa.ac.id](http://journal.iainlangsa.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

[ejurnal.iainpare.ac.id](http://ejurnal.iainpare.ac.id)

Internet Source

<1 %

20	<a href="http://jurnalstkip-weetebula.ac.id">jurnalstkip-weetebula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://sej.umsida.ac.id">sej.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://www.mukroni.com">www.mukroni.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://aks-akk.e-journal.id">aks-akk.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.cahaya-ic.com">www.cahaya-ic.com</a> Internet Source	<1 %
26	Nur Aisyah, Husnul Khotimah. "Implementation of ethnosains in science learning in madrasah ibtidaiyah", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2023 Publication	<1 %
27	<a href="http://vdocuments.pub">vdocuments.pub</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://iwanbahasadansastra.blogspot.com">iwanbahasadansastra.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

31	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://kanazawa-u.repo.nii.ac.jp">kanazawa-u.repo.nii.ac.jp</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://unikastpaulus.ac.id">unikastpaulus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
36	Siti Fauziyah, Bustomi Bustomi. "Ritual Sedekah Bumi di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten", Tsaqofah, 2019 Publication	<1 %
37	<a href="http://jep.ppj.unp.ac.id">jep.ppj.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://nathanphily.blogspot.com">nathanphily.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://satukalimahahad.blogspot.com">satukalimahahad.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.adpgmiindonesia.com">www.adpgmiindonesia.com</a> Internet Source	<1 %

---

42

Hafidzah Hafidzah, Nataria Wahyuning Subayani, Iqnatia Alfiansyah. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2021

Publication

<1 %

---

43

Indria Nur. "Religious Education Based Of Local Wisdom "Satu Tungku Tiga Batu" In Fak-Fak Community West Papua", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

---

44

[epdf.pub](http://epdf.pub)

Internet Source

<1 %

---

45

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Fira Nandia Artikel 1

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---